

PENGARUH PENYALURAN KREDIT, KREDIT BERMASALAH, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PADA PT. FIF GROUP CABANG SINGARAJA TAHUN 2012-2014

Gede Dedi Pepriana¹, Wayan Cipta², Ni Nyoman Yulianthini³

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Undiksha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dedipepriana@gmail.com, cipta1959@yahoo.co.id, nyoman@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang (1) pengaruh secara simultan penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional terhadap laba, (2) pengaruh secara parsial penyaluran kredit terhadap laba, (3) pengaruh secara parsial kredit bermasalah terhadap laba, dan (4) pengaruh secara parsial biaya operasional terhadap laba. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Subjek penelitian adalah FIF Group Singaraja, dan objeknya adalah penyaluran kredit, kredit bermasalah, biaya operasional, dan laba. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh signifikan secara simultan penyaluran kredit, kredit bermasalah dan biaya operasional terhadap laba, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial penyaluran kredit terhadap laba, (3) ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari kredit bermasalah terhadap laba, (4) ada pengaruh negatif dan signifikan dari biaya operasional terhadap laba.

Kata Kunci: Penyaluran kredit, kredit bermasalah, biaya operasional dan laba

ABSTRACT

The purpose of this research to get explanative tested findings about (1) the simultaneous effect lending, non performing loan, and operational cost on profit, (2) the partial effect to lending on profit, (3) the partial effect non performing loan on profit, and (4) the partial effect of operational cost on profit. The data used data design was quantitative data. The subject of this study was FIF Group Singara and the objects were lending, non performing loan, operational cost, and profits. Data was obtained by noting document and it's analyzed using multiple regressions. The result of this study shows: (1) there was a significant simultaneous effect of lending, non performing loan, and operational cost to profit, (2) there was a partial positive and significant effect of lending to profit, (3) there was a negative partial and significant effect of non performing loan to profit, (4) there was a negative and significant effect of operational cost to profit.

Key word: lending, non performing loan, operational cost and profit.

Pendahuluan

Organisasi yang berhasil adalah organisasi yang mampu mencapai tujuan usahanya dengan memadukan faktor-faktor produksi yang tersedia. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha akan memerlukan faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dilihat dari UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, ada dua lembaga keuangan yaitu : (1) lembaga keuangan bank, dan (2) lembaga keuangan non bank. Bank adalah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang sedang berkembang saat ini adalah perusahaan pembiayaan atau sering disebut dengan *finance*. Dewasa ini *finance* sangat berkembang pesat karena merupakan bidang usaha keuangan yang cukup menjanjikan dalam memberikan keuntungan. Banyak perusahaan besar nasional yang mengembangkan usahanya ke bisnis *finance*, seperti Astra, Sinar Mas, dan beberapa bank negeri maupun swasta. Dari perusahaan-perusahaan tersebut mereka membuka cabang sampai ratusan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. *Finance* dalam memperhatikan kondisi nasabah juga merupakan hal yang sangat penting karena didalam memilih nasabah yang akan mencari kredit harus memenuhi prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu lima

C atau tujuh P. Menurut Kasmir (2007:104) lima C diantaranya : (1) *Character* yaitu menilai sifat dan watak nasabah yang akan diberikan kredit, (2) *Capacity* yaitu kemampuan nasabah untuk menyalurkan kredit yang akan disalurkan, (3) *Capital* yaitu melihat efektif penggunaan modal nasabah , (3) *Collateral* yaitu jaminan yang akan diberikan nasabah, dan (5) *Condition of economy* yaitu merupakan prospek usaha dari nasabah untuk masa yang akan datang.

Tujuh P yaitu: (1) *Personality* yaitu menilai pribadi nasabah, (2) *Party* yaitu pengklasifikasian nasabah, (3) *Purpose* yaitu tujuan nasabah dalam mencari kredit, (4) *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah, (5) *Payment* yaitu mengukur cara nasabah untuk mengembalikan kredit, (6) *Profitability* yaitu menganalisis kemampuan nasabah untuk memperoleh laba, dan (7) *Protection* yaitu menjaga dan jaminan dalam mendapat perlindungan (Kasmir, 2007: 106). Dengan menerapkan prinsip tersebut, maka *finance* akan dapat menekan dan meminimalisir terjadinya hal yang kurang menguntungkan bagi kelangsungan *finance*, sehingga laba akan menjadi meningkat. salah satu faktor yang menyebabkan kredit terhambat yaitu adanya proses pembiayaan atau akuisisi yang tidak sehat atau penambahan aset yang ada tidak sehat akibat proses *filtr* atau *survey* yang kurang baik. Misalkan, kapasitas ekonomi minim tetapi diberikan kredit, orang yang sudah macet di *finance* lain masih juga dilayani. Mafia kredit juga dilayani padahal sudah tidak layak. Berdasarkan data yang diperoleh dalam tiga tahun terakhir terlihat penurunan laba yang signifikan pada FIF Group Cabang Singaraja. Data jumlah kredit yang disalurkan, kredit bermasalah, biaya operasional dan perolehan laba pada perusahaan FIF Group Cabang Singaraja dari tahun 2012-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1 .

Tabel 1. Data tentang Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, Biaya Operasional, dan Laba pada FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012 -2014.

Tahun	Penyaluran Kredit (Rp.)	Kredit Bermasalah (Rp.)	Biaya operasional (Rp.)	Laba (Rp.)
2012	160.875.334.130,-	2.658.844.616,-	12.982.200.100,-	10.079.856.320,-
2013	173.450.487.234,-	3.649.084.022,-	18.590.254.578,-	12.846.897.515,-
2014	185.670.750.650,-	4.822.771.333,-	15.665.843.774,-	7.428.179.456,-

Sumber data: laporan keuangan laba-rugi PT.FIF Group cabang Singara tahun 2012-2014

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2012 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 160.875.334.130,- sedangkan pada tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 173.450.487.234,- terjadi peningkatan sebesar Rp. 12.575.153.104,- atau (7,82%). Sedangkan laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.767.041.195,- (dari Rp. 10.079.856.320,- menjadi Rp. 12.846.897.320,- atau sekitar (27,45%). Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2008), yang menyatakan bahwa apabila kredit tinggi dan biaya operasional rendah maka laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya bila kredit rendah dan biaya operasional tinggi maka laba yang akan diperoleh akan rendah. Pada tahun 2014 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 185.670.750.650,- terjadi peningkatan sebesar Rp. 12.220.263.416,- atau (7,05%). Sedangkan laba mengalami penurunan sebesar 5.418.718.059,- atau (46,07%). Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2008), yang menyatakan bahwa apabila kredit tinggi dan biaya operasional rendah maka, laba yang akan meningkat.

Pada tahun 2012 jumlah kredit bermasalah sebesar Rp. 2.658.844.616,- sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.649.084.022,- terjadi peningkatan sebesar Rp. 998.239.406,- atau sekitar (37,54%). Sedangkan laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.767.041.195,- (dari Rp. 10.079.856.320,- menjadi Rp. 12.846.897.515,- atau sekitar (27,45%). Kondisi ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2005: 280), yang menyatakan bahwa dengan munculnya kredit bermasalah, maka tingkat laba suatu perusahaan akan menurun. Pada tahun 2014 jumlah kredit

bermasalah sebesar Rp. 4.822.771.333,- terjadi peningkatan sebesar Rp. 1.173.687.311,- atau sekitar (32,16%). Sedangkan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 5.418.718.059,- atau sekitar (42,18%). Kondisi ini sejalan dengan teori di atas yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2005: 280). .

Pada tahun 2012 biaya operasional sebesar Rp. 12.982.200.100,- sedangkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 18.590.254.578,- terjadi peningkatan sebesar Rp. 5.608.054.478,- atau sekitar (43,20%). Sedangkan laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.767.041.195 atau sekitar (27,45%). Pada tahun 2014 jumlah biaya operasional sebesar Rp. 15.665.843.774, terjadi penurunan sebesar Rp. 2.924.410.804 atau sekitar(15,73%) sedangkan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 5.418.718.059 atau (42,18%). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2008), yang menyatakan bahwa apabila kredit rendah dan biaya operasional tinggi maka laba yang diperoleh akan rendah, begitu pula sebaliknya bila kredit tinggi dan biaya operasional rendah maka, laba akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional secara simultan terhadap laba pada perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014?
- 2) Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional secara parsial terhadap laba pada perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang besar pengaruh (1) Penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional secara simultan terhadap laba pada perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014. (2) Penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional secara parsial terhadap laba pada perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014.

Kajian Pustaka

1. Hubungan Penyaluran Kredit Terhadap Laba

Penyaluran kredit memiliki hubungan positif terhadap perolehan laba. Kredit yang disalurkan merupakan salah satu sumber utama penghasilan untuk menghasilkan laba. Semakin besar kredit yang disalurkan akan berdampak pada laba yang semakin tinggi, demikian juga sebaliknya apabila kredit yang disalurkan rendah akan berdampak pada menurunnya laba dan tidak menutup kemungkinan lembaga keuangan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Hubungan penyaluran kredit terhadap laba didukung oleh pernyataan Abdullah (2005) yang menyatakan bahwa jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima lembaga keuangan akan meningkat dan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

H1: penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap laba.

2. Hubungan Kredit Bermasalah Terhadap Laba

Kredit bermasalah dan laba memiliki hubungan yang negatif. Artinya apabila jumlah kredit bermasalah semakin banyak maka secara langsung akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang akan diperoleh lembaga keuangan. Hubungan antara kredit bermasalah dan laba juga disampaikan oleh Ismail (2011: 125) menyatakan kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap pendapatan dari lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh tersebut jumlah laba yang akan didapatkan akan menjadi berkurang.

Rusydi (2002: 64) menyatakan bahwa "pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan laba". Hal ini berarti bahwa semakin kecil persentase kredit macet, maka rasio laba akan semakin tinggi yang berarti perusahaan semakin efektif dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Langkah-langkah dalam usaha peningkatan realisasi penyaluran kredit kepada nasabah merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan efektivitas perusahaan. Terjadinya peningkatan realisasi kredit secara otomatis juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit lebih besar dari biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

H2: kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap laba

3. Hubungan Biaya Operasional terhadap Laba

Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan, tentu ada biaya operasional yang harus dikeluarkan. Biaya operasional mempunyai hubungan yang negatif dengan laba yaitu seperti yang dikemukakan oleh Nicholson (1995), bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin kecil laba yang diperoleh, karena biaya operasional berkonotasi sebagai pengurang pendapatan, begitu pula sebaliknya apabila perusahaan mampu menekan biaya operasional serendah mungkin, maka laba optimal akan tercapai. Munawir (2002) mengemukakan hal yang sama bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin rendah laba yang diperoleh. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menekan biaya operasional serendah mungkin, karena biaya operasional dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan.

H3: biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba.

4. Hubungan Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional terhadap Laba

Kredit dan biaya operasional mempunyai hubungan yang negatif terhadap laba. Hal ini didukung dengan

pernyataan para ahli perbankan yaitu: Suwardjono (2008) yang menyatakan apabila kredit menurun dan biaya operasional tinggi maka laba yang diperoleh akan rendah, begitu pula sebaliknya bila kredit tinggi dan biaya operasional rendah maka laba akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Kasmir (2011) bahwa semakin tinggi tingkat kredit dan biaya operasional semakin rendah maka laba yang diperoleh akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat kredit rendah dan biaya operasionalnya tinggi maka laba yang didapatkan akan menurun.

H4: penyaluran kredit, kredit bermasalah dan biaya operasional berpengaruh negatif.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan FIF Group Cabang Singaraja. Sedangkan objek penelitian

adalah penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), biaya operasional (X_3), dan laba (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan FIF Group Cabang Singaraja selama periode 2012-2014. Data dikumpulkan dengan teknik pencatatan dokumen dilanjutkan pemilihan uji statistik yaitu uji asumsi klasik dan dianalisis dengan analisis regresi berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 For Windows* maka diperoleh hasil perhitungan uji statistik seperti nampak pada Tabel 2.

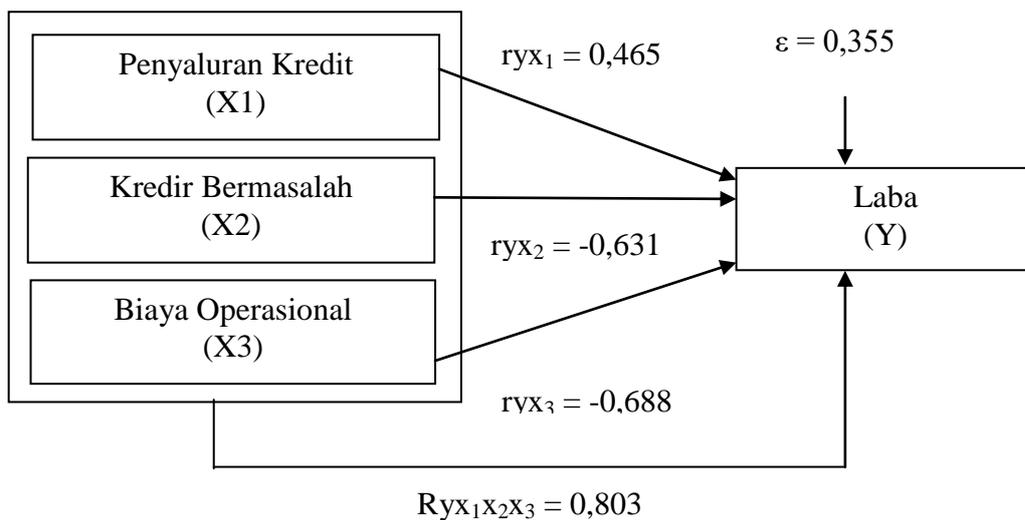
Tabel 2. Ringkasan Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Berganda Pengaruh Penyaluran Kredit (X_1) Kredit Bermasalah (X_2) dan Biaya Operasional (X_3) Terhadap Laba (Y).

Parameter	Nilai	<i>p-value</i>	Alpha (α)	Keputusan	Simpulan
$R_{yx_1x_2x_3}$	0,803	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan simultan dari penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y).
$R^2_{yx_1x_2x_3}$	0,645	0,000	0,05	Menolak H_0	Besar sumbangan pengaruh simultan dari penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y).
E	0,355	-	-	-	Besar pengaruh lain
r_{yx_1}	0,465	0,002	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh parsial dari penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y).
$r^2_{yx_1}$	0,216	-	-	-	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y).

ry_{x_2}	-0,631	0,007	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh parsial dari kredit bermasalah (X_2) terhadap laba (Y).
$r^2_{yx_2}$	0,398	-	-	-	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari kredit bermasalah (X_2) terhadap laba (Y).
ry_{x_3}	-0,688	0,002		Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh parsial dari biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y).
$r^2_{yx_3}$	0,473	-	-	-	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y).
α	16,529	0,005	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi.
β_1	0,486	0,006	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi.
β_2	-0,702	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi.
β_3	-0,447	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi.

Sumber: Lampiran 8 Hasil *Output* SPSS

Struktur hubungan pengaruh penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y) seperti nampak pada Gambar 4.5



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.2 diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 16,529; nilai

Koefisien Regresi Penyaluran Kredit (β_1) sebesar 0,486; nilai Koefisien Regresi

Kredit Bermasalah (β_2) sebesar -0,702; nilai koefisien Regresi Biaya Operasional (β_3) sebesar -0,447. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 16,529 + 0,486 X_1 - 0,702 X_2 - 0,447 X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh pada Tabel 4.2 menunjukkan hasil $R_{yx_1x_2x_3} = 0,803$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengaruh simultan dari penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y). Besarnya sumbangan pengaruh simultan dari penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y) adalah sebesar 0,645. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 64,5% laba (Y) dipengaruhi oleh variabel penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3). Sedangkan pengaruh dari variabel diluar penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) sebesar 0,355 atau 35,5%. Variabel lain yang diduga mempengaruhi laba yaitu tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan (Rahma, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2) dan biaya operasional (X_3) secara bersama-sama berperan dalam upaya untuk meningkatkan laba (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.2 diperoleh hasil

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan dari penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) berpengaruh terhadap laba (Y) pada Perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Rivai (2007) yang menyatakan bahwa tingginya kredit bermasalah yang berarti memburuknya kredit yang disalurkan dari

yaitu besarnya hubungan secara parsial dari penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y) sebesar 0,465 dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengaruh positif secara parsial dari penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y). Temuan ini memberikan implikasi bahwa penyaluran kredit (X_1) berperan dalam upaya untuk meningkatkan laba (Y) dengan hubungan pengaruh sebesar 46,5% dan besar sumbangan pengaruh adalah 21,6%. Besarnya hubungan parsial kredit bermasalah (X_2) terhadap laba (Y) yaitu -0,631 dengan nilai $p\text{-value } 0,007 < \alpha 0,05$, menyatakan bahwa H_0 ditolak berarti ada hubungan pengaruh negatif secara parsial dari kredit bermasalah (X_2) terhadap laba (Y). Temuan ini memberikan implikasi bahwa kredit bermasalah (X_2) akan berdampak terhadap menurunnya laba (X) dengan hubungan pengaruh sebesar 63,1% dan besar sumbangan pengaruh adalah 39,8%. Besarnya hubungan parsial biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y) yaitu -0,688 dengan nilai $p\text{-value } 0,002 < \alpha 0,05$, menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengaruh negatif secara parsial dari biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y). Temuan ini memberikan implikasi bahwa biaya operasional (X_3) akan berdampak terhadap menurunnya laba (Y) dengan hubungan pengaruh sebesar 68,8% dan besar sumbangan pengaruh adalah 47,3 %.

lembaga keuangan, selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan untuk menghasilkan laba. Apabila penyaluran kredit meningkat maka perolehan laba juga akan ikut meningkat sedangkan pengaruh kredit bermasalah meningkat dan biaya operasional juga meningkat akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y) pada Perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2008),

yang menyatakan bahwa apabila penyaluran kredit tinggi maka laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya bila penyaluran kredit rendah maka laba yang akan diperoleh akan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y) pada Perusahaan FIF Group Cabang Singaraja tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari kredit bermasalah (X_2) terhadap laba (Y). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2005: 280), yang menyatakan bahwa dengan munculnya kredit bermasalah, maka tingkat laba suatu perusahaan akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2008), yang menyatakan bahwa apabila penyaluran kredit rendah dan biaya operasional tinggi maka laba yang diperoleh akan rendah, begitu pula sebaliknya bila penyaluran kredit tinggi dan biaya operasional rendah maka, laba akan meningkat.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan FIF Cabang Singaraja tahun 2012-2014 dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

- (1) Ada pengaruh signifikan secara simultan dari penyaluran kredit (X_1), kredit bermasalah (X_2), dan biaya operasional (X_3) terhadap laba (Y).
- (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari penyaluran kredit (X_1) terhadap laba (Y). Kredit bermasalah (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap laba (Y). Sedangkan biaya operasional (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap laba (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan beberapa simpulan

yang telah dikemukakan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Bagi Perusahaan
Perusahaan FIF Cabang Singaraja disarankan dapat meningkatkan laba dengan berfokus pada penyaluran kredit, kredit bermasalah dan biaya operasional. Upaya menurunkan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan mengkaji sistem pemberian kredit. Jika pendapatan dari penyaluran kredit mampu ditingkatkan dan biaya operasional dapat ditekan serendah mungkin maka PT. FIF Group Singaraja akan mampu mencapai laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti khususnya yang tertarik dan berminat untuk mendalami tentang pengaruh penyaluran kredit, kredit bermasalah, dan biaya operasional terhadap laba, diharapkan untuk menambah subjek penelitian agar menjadi luas, serta objek penelitian atau variabel lain yang mungkin bisa diganti. Peneliti lain diharapkan dapat mencatumkan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu untuk mengkaji ulang dan menguji kehandalan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hansen dan Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba.
- Hartono dan Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: UUP.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menjadi Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prebada Media Group.
2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prebada Media Group.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2007. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2011. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 10*. Jakarta: Rajawali Pers.
2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prebada Media Group.
- Kuncoro, Mudjarad. 2002. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Ed Pertama. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Muljono., Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Cetakan Keenam. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Rusydi. 2002. "Pertumbuhan kredit terhadap Pertumbuhan Laba".
- Siamat, Dahlan. 2004. *Buku Manajemen lembaga keuangan*. Edisi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.